

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang perusahaan dituntut dapat mengembangkan penerapan sistem dalam mengelola suatu bisnis. Pemicu ini terjadi pada perkembangan suatu bank yakni pada sistem tata kelola yang baik. Berkembangnya perbankan di Indonesia diharapkan menjadikan penerapan GCG dapat membangun pasar yang efisien, dapat dikelola secara transparan dan taat akan perundang-undangan yang berlaku (Zarkasyi, 2008). Namun kenyataannya penerapan GCG di Indonesia belum cukup baik. Dimana terjadi pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang mempengaruhi seluruh perekonomian yang menyebabkan perbankan dan perusahaan lainnya mengalami kebangkrutan. Ini disebabkan rendahnya penerapan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ada. Rendahnya sistem penerapan *good corporate governance* menjadi pemicu jatuhnya perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Dengan adanya penerapan GCG menjadikan suatu bisnis dapat terarah, transparan, dan tertata. Penerapan ini dapat membantu khususnya perbankan syariah menjadi lebih baik dibandingkan perbankan konvensional karena perkembangan perbankan syariah yang masih muda daripada perbankan konvensional. Acuan yang menjadi pembeda penerapan GCG perbankan syariah dengan konvensional pada dasarnya sama, namun

perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditentukan oleh fatwa dan syariah. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tentang *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) merupakan struktur tata kelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dan untuk meningkatkan kinerja perbankan melalui monitoring kinerja manajemen, dimana dapat menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*.

Penerapan GCG di perbankan syariah Indonesia saat ini tergolong masih sangat rendah dan masih mudanya perkembangan perbankan syariah. Perbankan syariah Indonesia yang memiliki penerapan GCG mengalami fluktuasi pada bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia. Namun penerapan GCG Bank Muamalat di tahun 2011-2013 mendapat peringkat 1 dengan predikat sangat baik dengan nilai komposit 1,5. namun, di tahun 2014-2018 penerapan GCG Bank Muamalat mengalami penurunan dengan rata-rata peringkat 3 dengan predikat baik (laporan penerapan GCG web BMI). Namun sejauh ini penerapan GCG Bank Muamalat dalam keadaan baik, hanya saja masih ada perbaikan-perbaikan pada kinerja keuangan Bank Muamalat yang mempengaruhi CAR atau rasio permodalan (laporan penerapan GCG Bank Muamalat, 2014:11). Selain itu, GCG Bank Muamalat perlu memperbaiki kinerja bank pada *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* (laporan penerapan GCG

Bank Muamalat Indonesia, 2015:13). Perkembangan hasil kesimpulan penerapan GCG Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1 *Self Assessment* Penerapan GCG BMI Tbk periode 2011-2018

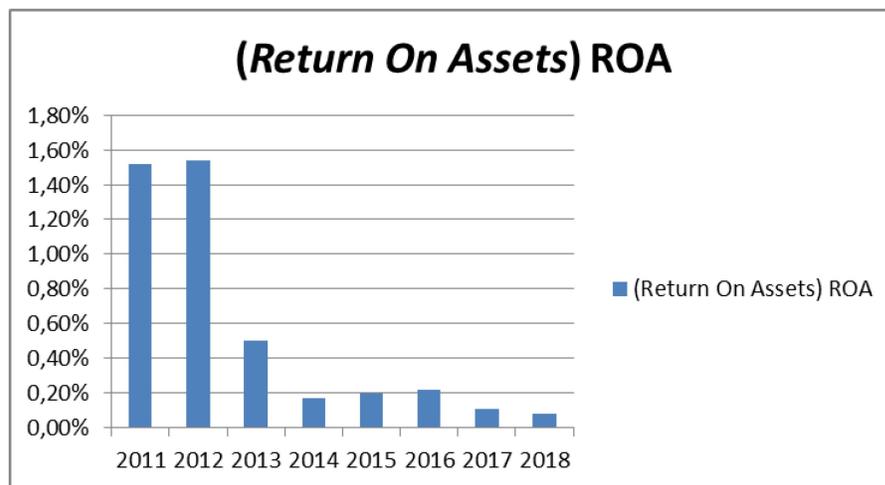
Tahun	Predikat	Peringkat
2011	Sangat Baik	1
2012	Sangat Baik	1
2013	Sangat Baik	1
2014	Cukup Baik	3
2015	Cukup Baik	3
2016	Baik	2
2017	Cukup Baik	3
2018	Cukup Baik	3

Sumber : Laporan Penerapan GCG BMI Tbk tahun 2011-2018

Pada penelitian ini, penerapan GCG mewakili hasil kesimpulan *self assessment* GCG pada Bank Muamalat Indonesia, karena pada laporan penerapan GCG Bank Muamalat tidak menyantumkan nilai komposit satu per satu pada sebelas indikator penerapan GCG, dimana hanya menyantumkan hasil keseluruhan pada penerapan GCG Bank Muamalat Indonesia seperti hasil tabel 1.1 diatas.

Kinerja keuangan merupakan faktor utama pada perbankan syariah, dan menjadi perhatian khusus. Kinerja keuangan yang baik membuktikan bahwa manajemen dalam mengelola sistem operasional perbankan dapat dipertanggungjawabkan. Namun jika kinerja keuangan kurang baik, maka salah satunya dipengaruhi pengelolaan manajemen perusahaan tersebut yang kurang sehat pula. Dimana, salah satu perbankan syariah di Indonesia yang mengalami perhatian khusus pada kinerja keuangan yakni pada Bank Muamalat Indonesia. Terbukti terjadi permasalahan kinerja keuangan Bank

Muamalat Indonesia, dimana mengalami penurunan pada laba/ *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), kenaikan pembiayaan bermasalah/ *Non Performing Financing* (NPF), dan penurunan permodalan/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Hendaru,CNBC, 2018). Menambahkan bahwasannya Bank Muamalat Indonesia telah salah startegi mulai dari tahun 2015, dimana bank syariah perama di Indonesia masih bermasalah akan kekurangan modal dan pemegang saham. Kinerja BMI juga mengalami pembiayaan bermasalah atau NPF dimana melebihi level hampir mencapai 5%, dari ketentuan maksimal regulatr (Jason, CNBC, 2019). Dapat dibuktikan dengan data yang diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:



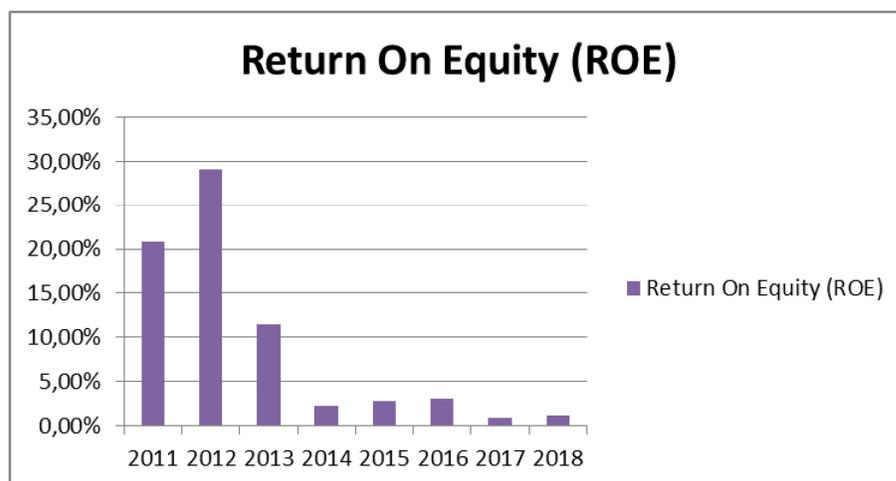
Grafik 1.1 Kinerja Keuangan Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia Tbk

Sumber : laporan rasio keuangan BMI 2011-2018, diolah excel.

Rasio keuangan ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan laba dalam jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam menginvestasikan asset. Laba yang tinggi dikarenakan manajemen

perusahaan yang baik. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank, selain itu semakin baik tata kelola suatu bank, maka akan mempengaruhi laba bank (Kasmir, 2010: 115).

Berdasarkan grafik 1.1 kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dan menurunnya kinerja keuangannya pada rasio ROA. Dapat dilihat rata-rata ROA telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang standard kesehatan bank dinyatakan berada dalam kategori cukup sehat dengan sebesar 0,54%. Dimana, tahun 2011 memiliki ROA sebesar 1,52% dan menurun di tahun 2018 menjadi 0,08%. Dimana, ROA BMI dibawah standard kesehatan di tahun 2018 sebesar 0,08%.



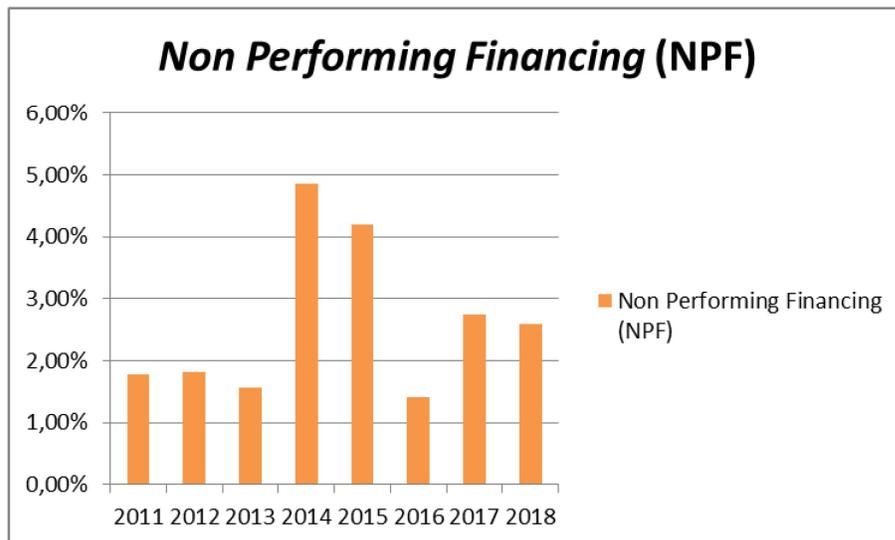
Grafik 1.2 Kinerja Keuangan rasio ROE Bank Muamalat Indonesia Tbk

Sumber : laporan rasio keuangan BMI 2011-2018, diolah excel.

Rasio keuangan ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Laba yang tinggi karena manajemen perusahaan yang baik. Semakin tinggi laba

perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank, selain itu semakin baik tata kelola suatu bank, maka akan mempengaruhi laba bank (Kasmir, 2010: 115).

Berdasarkan grafik 1.2 kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dan menurunnya kinerja keuangannya pada rasio ROE. Dapat dilihat ROE di tahun 2011 sebesar 20,79%, dan di tahun 2012 nilai tertinggi sebesar 29,16%. Pada tahun 2013 menurun sebesar 11,41% dan terus menurun sampai tahun 2018 menjadi 1,16%. Pada tahun 2017 dalam keadaan tidak sehat karena memiliki nilai terendah sebesar 0,87%. Namun berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang standard bank sehat bahwa rata-rata ROE Bank Muamalat Indonesia masih dalam standard sehat.

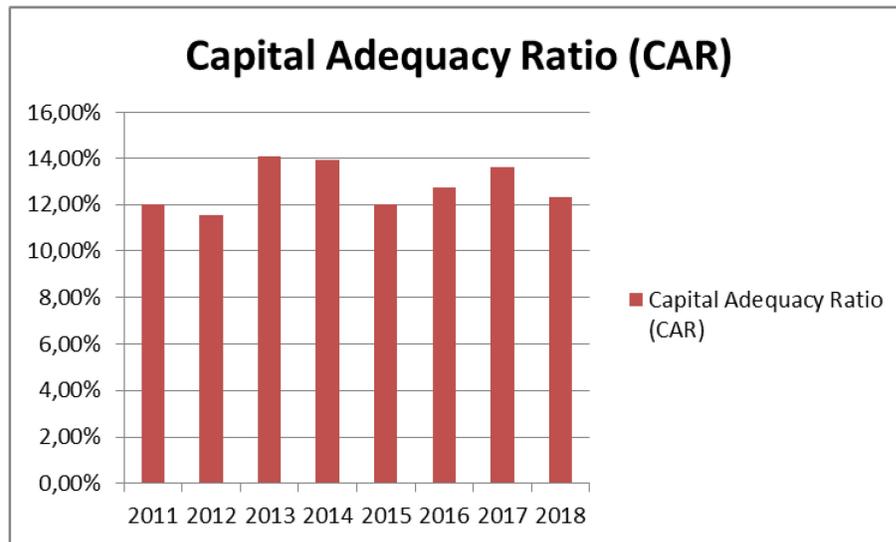


Grafik 1.3 Kinerja Keuangan Rasio NPF Bank Muamalat Indonesia Tbk

Sumber : laporan rasio keuangan BMI 2011-2018, diolah excel.

Rasio keuangan NPF (*Non Performing Financing*) merupakan suatu informasi seberapa banyak perkreditan bermasalah pada suatu bank. Dimana untuk mengurangi pembiayaan bermasalah perlunya sistem manajemen bank yang baik dalam berbagai aspek. Dengan sistem yang baik maka perlunya diterapkan penerapan *good corporate governance*.

Berdasarkan grafik 1.3 kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada kinerja keuangannya rasio NPF. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 1,78% mengalami kestabilan sampai tahun 2013 sebesar 1,56%. Namun di tahun 2014-2015 hampir mencapai 5%, dimana perlu mendapat perhatian khusus. Kemudian menurun signifikan di tahun 2016 menjadi 1,40% yang menyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia kembali sehat. Pada tahun 2017 kembali naik menjadi 2,75%, lalu turun perlahan di tahun 2018 menjadi 2,58%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNPbank dapat dikatakan sehat ketika NPF tidak mengalami kenaikan hampir mencapai 5%.

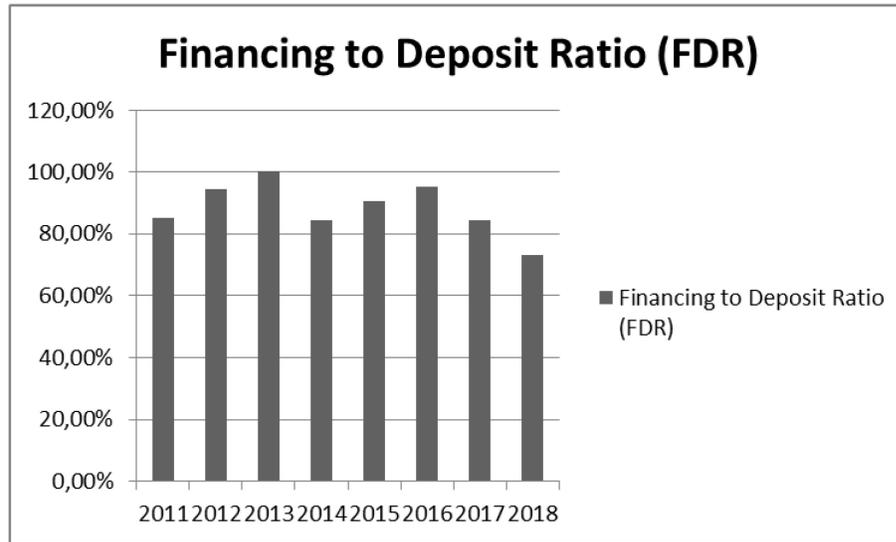


Grafik 1.4 Kinerja Keuangan Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia Tbk

Sumber : laporan rasio keuangan BMI 2011-2018, diolah excel.

Rasio keuangan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang paling utama dimiliki bank. Jika permodalan tidak mencukupi salah satunya dipengaruhi adanya sistem manajemen bank yang kurang baik. Maka dengan adanya tata kelola yang baik akan mempengaruhi kecukupan modal bank.

Berdasarkan grafik 1.1 pada CAR Bank Muamalat Indonesia di tahun 2011 sebesar 12,01% dan tetap stabil sampai tahun 2018 sebesar 12,34%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP bank dapat dikatakan sehat ketika CAR berada diantara 8% - 12%, maka CAR Bank Muamalat dalam kondisi sangat sehat.

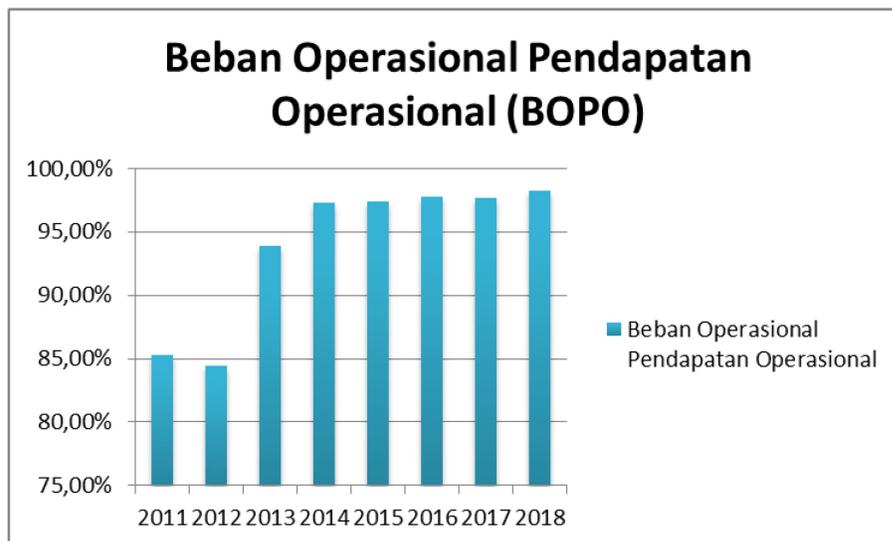


Grafik 1.5 Kinerja Keuangan Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia Tbk

Sumber : laporan rasio keuangan BMI 2011-2018, diolah excel.

FDR (Financing to Deposit Ratio) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Ketika bank belum mampu membayar kewajiban maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Penerapan GCG baik pada perusahaan akan tetap mampu membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan, secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan grafik 1.5 pada FDR Bank Muamalat Indonesia di tahun 2011 sebesar 85,18% terus naik menjadi 99,99% di tahun 2013 dalam keadaan cukup sehat. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dan kenaikan hingga tahun 2018 menjadi 73,18%, dimana rasio FDR Bank Muamalat ini masih dalam kondisi sehat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP bank dapat dikatakan sehat ketika FDR berada diantara 50% -85% .



Grafik 1.6 Kinerja Keuangan Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia Tbk

Sumber : laporan rasio keuangan BMI 2011-2018, diolah excel.

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin baik penerapan GCG maka akan mempengaruhi tingkat efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan grafik 1.6 bahwa rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dan terus mengalami kenaikan pada kinerja keuangan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia. Dapat dilihat pada tahun 2011 memiliki BOPO sebesar 85,25% dan mengalami kenaikan yang cukup meningkat hingga tahun 2018 menjadi 98,24%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP bank dapat dikatakan sehat ketika BOPO kurang dari 94%.

Dalam menganalisa kinerja Bank Muamalat Indonesia dalam penggunaan metode RBBR yang berfokus pada empat faktor yakni, profil

risiko (*risk profile*) meliputi risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), risiko operasional (BOPO); *good corporate governance* (GCG) meliputi kualitas manajemen berdasarkan prinsip-prinsip GCG; rentabilitas (*earning*) meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE); permodalan (*Capital*) meliputi *Capital Adequary Ratio* (CAR).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Rudy Anshary (2018) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah” memberi saran kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain dimana penelitian sebelumnya mengambil variabel dependen yaitu ROA, dan BOPO. Dengan ini peneliti melanjutkan penelitian sebelumnya sebagai bahan penelitian.

Selain itu, peneliti ingin memperbaharui variabel dependen penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Mariam (2011) dengan judul “Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Muamalat Cabang Bogor dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan”. Dimana, pada saran penelitiannya, peneliti mengatakan bahwa berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitiannya tidak hanya pada manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), namun dapat memperluas cakupan penelitian lainnya, dimana dengan ini peneliti mengajukan judul penerapan GCG dengan melihat kinerja keuangannya.

Pada hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan hasil yang dilakukan oleh Sri, dkk (2017), dan Lilis (2018), pada penelitiannya mengatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ROA, namun berbeda hasil penelitiannya dengan Angrum Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan lain juga pada penelitiannya yang dilakukan oleh Dian (2012), pada penelitiannya menyimpulkan bahwa memiliki hubungan positif antara GCG dengan ROE. Namun, penelitian pada Angrum Pratiwi (2016) pada hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial kualitas penerapan GCG berpengaruh negative signifikan terhadap ROE. Disini, memiliki perbedaan hasil penelitian, dimana penelitian ini ingin menguji ulang adakah pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan melihat variabel ROA dan ROE.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE 2011-2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) Bank Muamalat Indonesia?

3. Apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap NPF (*Non Performing Financing*) Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap NPF (*Non Performing Financing*) Bank Muamalat Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Muamalat Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Bank Muamalat Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat bagi penulis sendiri, perusahaan atau lembaga keuangan syariah tempat dilaksanakannya penelitian ini, bagi pembaca dan bagi lembaga jurusan. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan khususnya juga bagi pembaca dalam memahami penerapan *Good Corporate Governance*. Kegunaan dalam penelitian ini adalah agar dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi akan penelitian yang diangkat.

2. Praktis

Mengingat akan pentingnya system penerapan *Good Coporate Governance* untuk diterapkan, maka penelitian ini diharapkan bank agar lebih meningkatkan kinerja keuangan pada penerapan GCG.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan (FDR) *Financing to Deposit Ratio*, BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel. dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diteliti, dan terdapat pokok masalah yang dibahas di bab ini yaitu Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2018.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil yang diteliti dan saran hasil penelitian.